

Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar

Oleh:

Dwi Febyanovi Inaya,

Enik Setiyawati

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli, 2023

Pendahuluan

Keterampilan abad 21 yang diperlukan siswa adalah komunikasi (communication), kolaborasi (collaboration), berpikir kritis dan pemecahan masalah (critical thinking and problem solving) dan berpikir kreatif (creative thinking) atau biasa disebut 4C. Salah satu keterampilan abad 21 untuk menghadapi permasalahan kehidupan yang semakin kompleks yaitu berpikir kreatif.

Kreatif diartikan sebagai kesadaran keimanan seseorang dalam menggunakan daya dan kemampuan yang dimiliki sebagai wujud syukur atas nikmat Allah swt. Sesuai dengan ayat Al-Qur'an supaya manusia berpikir dengan menggunakan akalannya yaitu dalam surah Al-Baqarah ayat 164, bahwa di dalam Al-quran mendorong manusia yaitu orang beriman untuk memikirkan dirinya, lingkungan di sekitarnya dan alam semesta untuk mengambil pelajaran disetiap tindakan maupun fenomena sebagai wujud syukur atas nikmat Allah serta mampu mengikuti setiap perubahan dan tantangan pada era yang semakin berkembang ketika menggunakan kemampuan yang dimiliki.

Pendahuluan

Berpikir kreatif yang ada dalam diri siswa akan memunculkan ide atau gagasan baru sehingga mampu menjawab permasalahan yang berkaitan dengan kehidupannya. Hal tersebut perlunya adaptasi pada setiap muatan pelajaran di sekolah dasar salah satunya pembelajaran IPA.

Indikator kemampuan berpikir kreatif yang dikembangkan dalam pembelajaran meliputi aspek berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir orisinal dan berpikir merinci (Munandar,2009).

Mengingat setiap anak dapat diasumsikan kreatif dan memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu perbedaan proses berpikir kreatif ini perlu dikaji secara mendalam sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan dan memilih tipe pembelajaran untuk terus melatih kemampuan siswa.

Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V sekolah dasar dalam pembelajaran IPA?
2. Bagaimana kemampuan yang dihasilkan oleh siswa kelas V sekolah dasar pada tiap indikator berpikir kreatif?

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V sekolah dasar dalam pembelajaran IPA. Subjek pada penelitian ini adalah 25 siswa kelas V SDN Wonomlati. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian berupa tes, wawancara, dan dokumentasi. Bentuk tes yang diberikan berupa tes tertulis (essay) terdiri dari 5 butir soal mengacu pada 4 indikator berpikir kreatif. Wawancara berupa semi-terstruktur, dilakukan untuk mendapatkan kejelasan dari jawaban siswa yang dikerjakan dalam lembar tes mewakili kriteria sangat kreatif, kreatif, cukup kreatif dan kurang kreatif, serta kelengkapan dokumentasi.

Metode

Analisis data Miles dan Huberman :

- Tahap reduksi data dilakukan dengan memberikan penskoran dari hasil tes berdasarkan pedoman penskoran. Hasil perolehan skor tes siswa yang merupakan data mentah kemudian ditransformasikan sebagai bahan wawancara untuk menggali informasi mengenai jawaban yang diberikan. Hasil penskoran tes, dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Data hasil tes kemampuan berpikir kreatif yang diolah dengan melakukan perhitungan persentase skor yang didapatkan siswa akan diklasifikasikan menjadi empat kriteria. Kriteria tersebut dapat dilihat berdasarkan interpretasi berikut:

Kriteria Kemampuan Berpikir Kreatif	Rentang Nilai (%)
Sangat kreatif	81-100
Kreatif	61-80
Cukup kreatif	41-60
Kurang kreatif	21-40

Metode

- ❑ Tahap penyajian data penelitian ini adalah menyajikan tabel pengelompokan hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa dan menyajikan hasil wawancara dicatat melalui pedoman wawancara.
- ❑ Tahap penarikan kesimpulan adalah membandingkan hasil pekerjaan siswa dan hasil wawancara sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai kemampuan yang dimiliki siswa dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan jelas.

Uji Keabsahan Data:

- ❑ Uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas melalui triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dengan cara memadukan teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu tes, wawancara dan dokumentasi.

Hasil

Berdasarkan tes kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SDN Wonomlati diukur menggunakan 4 indikator berpikir kreatif yaitu memiliki kriteria sangat kreatif, kreatif, cukup kreatif, dan kurang kreatif. Persentase ketercapaian pada tiap kriteria kemampuan berpikir kreatif sebanyak 6 siswa memiliki kriteria sangat kreatif dan memperoleh persentase sebesar 24%. Sebanyak 8 siswa memiliki kriteria kreatif dan memperoleh persentase tertinggi sebesar 32%. Sebanyak 7 siswa memiliki kriteria cukup kreatif dan memperoleh persentase sebesar 28%. Sebanyak 4 siswa memiliki kriteria kurang kreatif dan memperoleh persentase terendah sebesar 16%. Hasil analisis kriteria kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA cenderung memiliki kriteria kreatif.

Persentase masing-masing indikator berpikir kreatif untuk indikator berpikir lancar (fluency) memperoleh persentase sebesar 55%. Hasil persentase indikator berpikir luwes (flexibility) memperoleh persentase sebesar 62%. Selanjutnya, indikator berpikir orisinal (originality) memperoleh persentase sebesar 81%. Hasil persentase berpikir kerincian (elaboration) memperoleh persentase sebesar 71%. Hasil analisis indikator berpikir kreatif menunjukkan kemampuan berpikir orisinal memperoleh persentase tertinggi yaitu 81% dan berpikir lancar memperoleh persentase terendah yaitu 55%.

Pembahasan

Kemampuan berpikir kreatif dari 4 indikator yaitu berpikir lancar (fluency), berpikir luwes (flexibility), berpikir orisinal (originality) dan berpikir kerincian (elaboration) masing-masing memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Pada indikator berpikir lancar memperoleh persentase paling rendah karena siswa belum menghasilkan lebih dari satu pertanyaan atau jawaban yang relevan dengan soal. Pada indikator berpikir luwes sebagian besar siswa sudah mampu memberikan berbagai macam jawaban dan penyelesaian yang berbeda-beda meskipun masih terdapat kesalahan dari jawaban yang diberikan. Pada indikator berpikir orisinal terlihat ketika siswa memunculkan ide atau gagasan dengan cara yang tidak biasa dalam mengekspresikan diri ketika ide yang diberikan berbeda dengan yang ada di buku. Pada indikator berpikir kerincian siswa mampu memberikan jawaban yang tepat namun ada beberapa siswa tidak menuliskannya secara rinci.

Temuan Penting Penelitian

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini pada siswa yang mewakili masing-masing kriteria kemampuan berpikir kreatif menunjukkan untuk indikator berpikir lancar masih rendah karena belum mampu menyelesaikan soal dengan memberikan berbagai ide dalam memecahkan masalah dan memberikan lebih dari satu pertanyaan. Siswa cenderung memiliki kemampuan berpikir orisinal sehingga dikategorikan tinggi karena mampu memecahkan masalah dengan caranya sendiri dan gagasan yang diberikan dari hasil pemikirannya sendiri setelah mengingat dan menggali materi yang sudah dipelajari dalam pembelajaran IPA di kelas.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN Wonomlati berada pada kriteria “kreatif”. Dari 25 siswa yang ada terbagi dalam 4 kriteria yaitu 6 siswa sangat kreatif, 8 siswa kreatif, 7 siswa cukup kreatif dan 4 siswa kurang kreatif. Dalam indikator berpikir kreatif menunjukkan kemampuan berpikir orisinal memperoleh persentase tertinggi yaitu 81%. Hasil pada indikator ini sebagian besar siswa sudah mampu memberikan berbagai ide atau gagasan dengan cara yang tidak biasa dalam mengekspresikan diri. Namun penurunan pada indikator berpikir lancar memiliki persentase terendah yaitu 55%. Hasil pada indikator ini sebagian besar siswa hanya menghasilkan satu pertanyaan, jawaban, ide dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, guru dapat meningkatkan kemampuan siswa dengan memasukkan indikator-indikator berpikir kreatif di dalam pembelajaran IPA maupun ketika mengerjakan soal bersifat open ended.

Manfaat Penelitian

Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat daya berpikirnya siswa yaitu kemampuan berpikir kreatif melalui pembelajaran IPA.

Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui pembelajaran IPA.

Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperbaiki mutu pada mata pelajaran IPA serta sebagai masukan proses pembelajaran dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman atau referensi dalam meneliti berkelanjutan tentang kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran lainnya dan perlu dikembangkan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Referensi

- [1] R. Septikasari and R. Nugraha Frasandy, "Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar," *J. Tarb. Al-Awlad*, vol. 8, no. 2, 2018, doi: <https://doi.org/10.15548/alawlad.v8i2.1597>.
- [2] T. A. Widiastuti, I. R. W. Atmojo, and D. Y. Saputri, "Profil Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA Kelas V di Sekolah Dasar," *Didakt. Dwija Indria*, vol. 9, no. 3, pp. 4–9, 2021.
- [3] E. Sulastri, S. Supeno, and L. Sulistyowati, "Implementasi Model Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran IPA," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 4, pp. 5883–5890, 2022, doi: [10.31004/edukatif.v4i4.3400](https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3400).
- [4] F. Fahrurrozi, Y. Sari, and A. Rahmah, "Pemanfaatan Model Project Based Learning sebagai Stimulus Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 3, pp. 3887–3895, 2022, doi: [10.31004/edukatif.v4i3.2794](https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2794).
- [5] A. Azwar, *Sifat-sifat Terpuji dalam Islam*. Surabaya: Surya Pustaka, 2007.
- [6] N. A. R. Alam, "Pandangan Al-Ghazali Mengenai Pendidikan Akhlah (Tinjauan Teoretis dan Filosofis)," *J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 3, no. 2, p. 346, 2015, doi: [10.15642/pai.2015.3.2.346-367](https://doi.org/10.15642/pai.2015.3.2.346-367).
- [7] R. Ananda, "Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, 2019, doi: <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- [8] A. N. Muazaroh and I. B. G. S. Abadi, "Efektifitas Model Pembelajaran Open Ended Berbantuan Lembar Kerja Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif," *Mimb. PGSD Undiksha*, vol. 8, no. 3, pp. 372–384, 2020, doi: <https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v8i3.25565>.
- [9] U. Cahyaningsih and A. Ghufron, "Pengaruh Penggunaan Model Problem-Based Learning Terhadap Karakter Kreatif Dan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika," *J. Pendidik. Karakter*, vol. 7, no. 1, pp. 104–115, 2016, doi: [10.21831/jpk.v0i1.10736](https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.10736).
- [10] K. K. Putri, S. Lusiana, and R. Saputra, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Pada Materi Bangun Ruang," *Pros. Semin. Nas. Pendidik. Mat.*, vol. 2, pp. 13–25, 2020, doi: <http://dx.doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.p239-248>.
- [11] U. Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- [12] F. N. Islami, G. M. D. Putri, and P. Nurdwiandari, "Kemampuan Fluency , Flexibility , Originality , Dan Self Confidence Matematik Siswa SMP," *J. Pembelajaran Mat. Inov.*, vol. 1, no. 3, pp. 249–258, 2018, doi: [10.22460/jpmi.v1i3.249-258](https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.249-258).
- [13] A. C. Yusro, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis SETS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa," *J. Pendidik. Fis. dan Keilmuan*, vol. 1, no. 2, p. 61, 2017, doi: [10.25273/jpfk.v1i2.13](https://doi.org/10.25273/jpfk.v1i2.13).

Referensi

- [14] D. Ketut Sarining Sekar, K. Pudjawan, and I. G. Margunayasa, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri 2 Pemaron Kecamatan Buleleng," e-Journal PGSD Univ. Pendidik. Ganesha Jur. PGSD, vol. 3, no. 1, pp. 1–11, 2015, doi: <https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v3i1.5823>.
- [15] T. Ridwan and I. Nasrulloh, "Analisis kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa sekolah dasar," J. Penelit. Pendidik. Indones., vol. 8, no. 2, pp. 466–471, 2022.
- [16] N. Nurrohmah, F. Perdiansyah, and S. D. Hartantri, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas 5 di SDN Pinang 1 Kota Tangerang," J. Pendidik. dan Konseling, vol. 4, no. 5, pp. 3011–3020, 2022, doi: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7064>.
- [17] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [18] N. L. Fakhirah and F. P. Astria, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SDN 36 Cakranegara," J. Ilm. Profesi Pendidik., vol. 8, pp. 719–733, 2023, doi: <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1273>.
- [19] I. I. Adiilah and Y. D. Haryanti, "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran Biologi," J. Math. Sci. Res., vol. 2, no. 1, pp. 49–56, 2023, [Online]. Available: <http://digilib.uns.ac.id>
- [20] N. Hanipah, A. Yuliani, and R. Maya, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa MTs Pada Materi Lingkaran," AKSIOMA J. Progr. Stud. Pendidik. Mat., vol. 7, no. 1, p. 80, 2018, doi: 10.24127/ajpm.v7i1.1316.
- [21] D. Wahyuni and B. S. Palupi, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Soal Open-Ended," J. Kiprah Pendidik., vol. 1, no. 2, pp. 76–83, 2022, doi: 10.33578/kpd.v1i2.30.
- [22] N. D. Qomariyah and H. Subekti, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif: Studi Eksplorasi Siswa Di Smpn 62 Surabaya," Pensa E-Jurnal Pendidik. Sains, vol. 9, no. 2, pp. 242–246, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/38250>
- [23] M. Hasanah and Haerudin, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas VIII SMP Pada Materi Statistika," Maju, vol. 8, no. 1, pp. 233–243, 2021.
- [24] R. A. Candra, A. T. Prasetya, and R. Hartati, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Melalui Penarapan Blended Project-Based Learning," J. Inov. Pendidik. Kim., vol. 13, no. 2, pp. 2437–2446, 2019, doi: <https://doi.org/10.15294/jipk.v13i2.19562>
- [25] H. Hafiza, H. Hairida, R. Rasmawan, E. Enawaty, and M. Ulfah, "Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas XI IPA di SMAN 9 Pontianak Pada Materi Sistem Koloid," Edukatif J. Ilmu Pendidik., vol. 4, no. 3, pp. 4036–4047, 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i3.2685.
- [26] R. W. Utami, B. T. Endaryono, and T. Djuhartono, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Pendekatan Open-Ended," Fakt. J. Ilm. Kependidikan, vol. 7, no. 1, pp. 43–48, 2020, doi: <http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v7i1.5328>.
- [27] W. Arini and A. Asmila, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif pada Materi Cahaya Siswa Kelas Delapan Smp Xaverius Kota Lubuklinggau," Sci. Phys. Educ. J., vol. 1, no. 1, pp. 23–38, 2017, doi: 10.31539/spej.v1i1.41.
- [28] Haerunisa, Prasetyaningsih, and Leksono Suroso Mukti, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Soal HOTS Tema Air dan Pelestarian Lingkungan," Edumaspul J., vol. 5, no. 1, pp. 299–308, 2021, doi: <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1199>.

